



Accepted: Agustus 2021	Revised: November 2021	Published: Desember 2021
----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

Edukasi Dan Pelatihan Administrasi Terhadap Santri Putri Pondok Pesantren Mbah Ashfiya' Di Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri

Qurrotul Muzdalifah

Uzeir Mustaghfirin

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari (IAIFA) Kediri

Email: qurrotulmuzdalifah28@gmail.com

Abstract

Financial statements are basically the result of an accounting process that can be used as a tool to communicate financial data or company activities to interested parties. The financial statements were also prepared by the student daughter of Pondok Pesantren Mbah Ashfiya' as one of the business responsibilities that have been carried out which will later be reported to the caretaker of Pondok Pesantren Mbah Ashfiya'. In addition, financial statements are also useful to find out the real condition of business finance, regulate and control financial transactions that occur throughout the overall sustainability of the business. Financial statements can also be the basis of economic decision making in business management such as pricing and others. But in its realization, the student daughter of Pondok Pesantren Mbah Ashfiya' had difficulty in terms of making simple financial statements and transaction bookkeeping. Therefore, researchers took the initiative to conduct "Education and Administrative Training on Santri Putri Pondok Pesantren Mbah Ashfiya' in Pranggang Village, Plosoklaten District, Kediri Regency" which was considered very suitable to overcome the above problems. In this study, we used the PAR (Participatory Action Research) method. PAR method is a study or applied research that involves researchers or actors of devotion or empowerment to take a role. By directly participating in conducting education and administrative training on the students of Pondok Pesantren Mbah Ashfiya' Kediri which is carried out in 2 implementation methods, namely online and face to face which is expected to form skills, insights and understanding in terms of reporting and good archival administration.

Keywords: Education; Administration; Students.

Abstrak

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan juga disusun oleh santri putri Pondok Pesantren Mbah Ashfiya' sebagai salah satu pertanggung jawaban usaha yang telah dijalankan yang nantinya akan dilaporkan kepada pengasuh Pondok Pesantren Mbah Ashfiya'. Selain itu, laporan keuangan juga bermanfaat juga untuk mengetahui kondisi riil keuangan usaha, mengatur dan mengontrol transaksi keuangan yang terjadi sepanjang keberlangsungan usaha secara menyeluruh. Laporan keuangan juga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan ekonomi dalam pengelolaan usaha seperti penetapan harga dan lain-lain. Namun dalam realisasinya, santri putri Pondok Pesantren Mbah Ashfiya' mengalami kesulitan dalam hal pembuatan laporan keuangan sederhana serta pembukuan transaksi. Oleh karena itu peneliti berinisiatif untuk melakukan "Edukasi dan Pelatihan Administrasi Terhadap Santri Putri Pondok Pesantren Mbah Ashfiya' di Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri" yang dirasa sangat cocok untuk mengatasi permasalahan di atas. Dalam penelitian ini, kami menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*). Metode PAR merupakan suatu kajian atau riset terapan yang melibatkan peneliti atau pelaku pengabdian atau pemberdayaan untuk mengambil peran. Dengan secara langsung berpartisipasi melakukan edukasi dan pelatihan administrasi terhadap santri putri Pondok Pesantren Mbah Ashfiya' Kediri yang dilakukan dalam 2 metode pelaksanaan, yaitu *daring* dan *face to face* yang diharapkan dapat membentuk *skill*, wawasan dan pemahaman dalam hal pelaporan serta administrasi kearsipan yang baik.

Kata kunci: Edukasi; Administrasi; Santri.

Pendahuluan

Usaha Kecil Menengah (UKM) adalah jenis bisnis yang dijalankan dengan skala kecil dan menengah dan bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan manapun. Secara tidak langsung pengertian UKM adalah usaha kecil yang memiliki pemasukan di bawah 300 juta dengan jumlah pekerja di bawah 20

orang. Sedangkan usaha menengah dengan pemasukan di bawah 500 juta dengan jumlah karyawan di bawah 30 orang.¹

Mengacu pada pengertian di atas maka usaha penjualan bibit tanaman hortikultura yang ada di Pondok Pesantren Mbah Ashfiya' masuk ke dalam kriteria UKM dengan penghasilan di bawah 300 juta dan pekerja yang merupakan santri Pondok Pesantren Mbah Ashfiya' yang kurang dari 30 orang. UKM ini merupakan salah satu dampak perubahan dari kegiatan pengabdian sebelumnya yang telah kami laksanakan di Pondok Pesantren Mbah Ashfiya' yaitu Pelatihan Pembibitan Tanaman Hortikultura (Cabai). Adanya realisasi bisnis ini menjadi salah satu pemasukan santri putri Pondok Pesantren Mbah Ashfiya'. Lazimnya sebuah usaha atau bisnis melakukan banyak transaksi untuk mengembangkan bisnis tersebut. Pencatatan sebuah transaksi yang berlangsung selama usaha tersebut berjalan sangat penting dilakukan oleh setiap perusahaan. Hal ini juga dilakukan oleh santri putri Pondok Pesantren Mbah Ashfiya' dalam UKM pembibitan mereka. Namun dalam realisasinya, santri putri Pondok Pesantren Mbah Ashfiya' mengalami kesulitan dalam hal pembuatan laporan keuangan sederhana serta pembukuan transaksi.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan.² Laporan keuangan yang disusun oleh santri putri Pondok Pesantren Mbah Ashfiya' ini akan diserahkan kepada pengasuh Pondok Pesantren Mbah Ashfiya' salah satu pertanggung jawaban usaha yang telah dijalankan. Selain itu, laporan keuangan ini bermanfaat juga untuk mengetahui kondisi riil keuangan usaha, mengatur dan mengontrol transaksi keuangan yang terjadi sepanjang keberlangsungan usaha secara menyeluruh. Laporan keuangan juga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan ekonomi dalam pengelolaan usaha seperti penetapan harga dan lain-lain.³

¹ Accurate, "Mengenal Lebih Jauh Pengertian UKM, Contohnya dan Tips Mengembangkannya", <https://accurate.id/bisnis-ukm/pengertian-ukm/>. Diakses pada 4 September 2021.

² Hery, "Praktis Menyusun Laporan Keuangan (Cepat dan Mahir Menyusun Informasi Keuangan)", <https://ipusnas.id>. Diakses pada 4 September 2021.

³ Lulu Nurul Istanti, dkk, "Pentingnya Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Bagi Para Pengusaha Bakery, Cake and Pastry (BCP) di Kota Blitar", *Jurnal Graha Pengabdian*, Vol.2,

Dengan berbagai pertimbangan yang ada dan mengacu pada permasalahan di atas, kami selaku mahasiswa pelaksana KKN-DR ini mengambil program pengabdian berupa “Edukasi dan Pelatihan Administrasi Terhadap Santri Putri Pondok Pesantren Mbah Ashfiya’ di Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri” yang dirasa sangat cocok untuk mengatasi permasalahan di atas.

Metode

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan metode PAR (*Participatory Action Research*) yaitu suatu kajian atau riset terapan yang melibatkan peneliti atau pelaku pengabdian atau pemberdayaan untuk mengambil peran. Sebagai sebuah metode PAR memiliki karakteristik yaitu merencanakan perubahan; mempelajari dan mengamati proses dan konsekuensi perubahan; mengkaji proses dan konsekuensi tersebut; merencanakan ulang; mempelajari dan mengamati; mengkaji, demikian seterusnya.⁴

Menurut Abdul Rahmat dan Mira Mirnawati, PAR adalah salah satu metode penelitian yang berusaha mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Penelitian ini membawa proses penelitian dalam lingkaran kepentingan orang dan menemukan solusi praktis bagi masalah bersama dan isu-isu yang memerlukan aksi dan refleksi bersama serta memberikan kontribusi bagi teori praktis.⁵

Melalui metode PAR, pengabdian masyarakat tidak hanya selesai dengan melakukan sosialisasi, namun dilakukan dengan penelitian dan pendampingan, serta menghubungkan semuanya dalam proses perubahan sosial masyarakat

No.2, (Mei, 2020), <http://journal2.um.ac.id/index.php/article/view/13350>. Diakses pada 4 September 2021.

⁴ Vina Salviana, dkk, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal Berbasis Potensi Lokal dalam Membangun Desa Wisata Adat”, *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, Vol 2, No.2, (Desember, 2017), 98. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jsph/article/view/13400>. Diakses pada 20 Agustus 2021.

⁵ Abdul Rahman dan Mira Mirnawati, “Model *Participation Action Research* Dalam Pemberdayaan Masyarakat”, *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol 6, No. 1, (Januari, 2020), 64. <http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/download/198/188>. Diakses pada 20 Agustus 2021.

secara bersama-sama. Hal ini menjadikan rehabilitasi DAS yang dilakukan bukan hanya sekedar proyek, melainkan pelibatan masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan pembangunan.⁶

PAR sebagaimana disebut Dayamaya, memiliki tiga prinsip utama dalam penerapan metodenya yaitu partisipasi, aksi dan riset. Ketiga prinsip tersebut diharapkan membawa perubahan sosial di masyarakat ke arah yang lebih baik. PAR dalam prosesnya diaktualisasikan sebagai sebuah riset yang turut andil dalam penyadaran dan pemberdayaan masyarakat.⁷

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan meliputi sumber data yang berasal dari informan dan kepustakaan. Sumber data informan diperoleh dari lapangan berupa wawancara dengan informan atau melalui tindakan serta didukung dengan dokumentasi foto dan video. Sedangkan sumber data kepustakaan diperoleh peneliti melalui berbagai sumber yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diangkat peneliti baik dari buku, jurnal ilmiah dan karya tulis ilmiah lainnya.

3. Teknik PAR yang digunakan

Menurut Afni Z, dkk dalam jurnalnya yang mengutip pendapat Agus Afandi, dkk dalam bukunya “Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)” menyebutkan bahwa dalam pelaksanaannya metode PAR akan melibatkan peneliti dan masyarakat secara langsung dalam penggalian informasi yang beragam, kemudian melakukan aksi sebagai solusi permasalahan, serta membangun rancangan dan implementasi aksi yang didasarkan pada hasil penelitian.⁸

⁶ Afni Z, dkk, “Pemulihan Ekonomi Melalui Pembangunan Kebun Bibit Desa Menggunakan Metode Participatory Action Research (PAR)”, *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 5, No. 2, (April, 2021), 358. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.5251>. Diakses pada 20 Agustus 2021.

⁷ Dayamaya, “Mengenal Participatory Action Research”, <https://dayamaya.id/mengenal-participatory-action-research>, 26 September 2019. Diakses tanggal 20 Agustus 2021.

⁸ Afni Z, dkk, “Pemulihan Ekonomi Melalui Pembangunan Kebun Bibit Desa Menggunakan Metode Participatory Action Research (PAR)”, *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 5, No. 2, (April, 2021), 358. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.5251>. Diakses pada 20 Agustus 2021.

Dalam cara kerja PAR, landasan utamanya adalah berbagai ide kreatif dari masyarakat. Oleh karena itu, peneliti PAR harus melakukan serangkaian cara kerja PAR seperti berikut ini:⁹

a. Pemetaan awal

Pemetaan awal sebagai alat untuk memahami komunitas, sehingga dosen/mahasiswa akan mudah memahami realitas problem dan relasi sosial yang terjadi. Dengan demikian akan memudahkan masuk ke dalam komunitas baik melalui *key people* (kunci masyarakat) maupun komunitas akar rumput yang sudah terbangun, seperti kelompok keagamaan (yasinan, tahlilan, masjid, mushalla, dll.), kelompok kebudayaan (kelompok seniman dan komunitas kebudayaan lokal) maupun kelompok petani (petani, pedagang, pengrajin, dll)

b. Membangun hubungan kemanusiaan

Dosen/mahasiswa dan dosen pendamping melakukan inkulturasi dan membangun kepercayaan (*trust building*) dengan masyarakat, sehingga terjalin hubungan yang setara dan saling mendukung. Dosen/mahasiswa PKM dan masyarakat bisa menyatu menjadi sebuah simbiosis mutualisme untuk melakukan riset, belajar memahami masalahnya dan memecahkan persoalannya bersama-sama (*partisipatif*).

c. Penentuan agenda riset untuk perubahan sosial

Dosen/mahasiswa bersama komunitas mengagendakan program melalui teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA) untuk memahami persoalan masyarakat yang selanjutnya menjadi alat perubahan sosial. Dalam proses ini dosen/mahasiswa dan masyarakat juga merintis membangun kelompok-kelompok komunitas sesuai dengan potensi dan keragaman yang ada.

d. Penetapan partisipatif (*Participatory Mapping*)

Dalam kelompok-kelompok komunitas tersebut, dosen/mahasiswa memfasilitasi proses belajar dengan bersama untuk melakukan pemetaan wilayah. Pemetaan ini akan dihasilkan sebuah gambaran umum kondisi

⁹ Agus Afandi, “*Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif*”, https://www.google.co.id/url?sa?t&source>web&rct>j&url>http://lp2m.uin-malang.ac.id/wp-content/uploads/2020/02/Materi-PAR-P.-Agpdf&ved?2ahUKEwjvOXhbjxAhWV_XMBHarnDpQQFnoECBQQAQ&usg?AOvVaw1Bj2bJAFEv1Jcfv6eNM-M. Diakses tanggal 20 Agustus 2021.

geografis, sosial dan persoalan yang dialami masyarakat. Pemetaan biasanya sebagai langkah awal dari memahami kondisi masyarakat. Dari pemetaan ini dilanjutkan dengan identifikasi masalah masyarakat melalui teknik-teknik PRA yang lain seperti transkript, diagram venn, diagram alur, kalender musim, kalender harian, alur sejarah komunitas, dan lain-lain.

e. Merumuskan masalah kemanusiaan

Komunitas merumuskan masalah mendasar hajat hidup kemanusiaan yang dialaminya. Seperti persoalan pangan, papan, kesehatan, pendidikan, energi, lingkungan hidup, dan persoalan utama kemanusiaan lainnya. Teknik yang mudah untuk merumuskan persoalan ini biasanya dengan analisis pohon masalah (hierarki masalah), yang selanjutnya dibuat analisis pohon tujuan. Selanjutnya dilengkapi dengan teknik matrik rangking sebagai langkah untuk memilih prioritas persoalan mana yang akan diselesaikan lebih dahulu.

f. Menyusun strategi gerakan

Komunitas menyusun strategi gerakan untuk memecahkan problem kemanusiaan yang telah dirumuskan. Menentukan langkah sistematis, menentukan pihak yang terlibat (*stakeholders*), dan merumuskan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan program yang direncanakannya serta mencari jalan keluar apabila terdapat kendala yang menghalangi keberhasilan program. Penyusunan strategi gerakan ini merupakan langkah penting untuk pemecahan masalah. Langkah mudah untuk menyusun gerakan ini adalah dengan teknik mengelola program yang berbentuk *Logical Framework Approach (LFA)*.

g. Pengorganisasian masyarakat

Komunitas didampingi dosen/mahasiswa PKM membangun pranata-pranata sosial. Baik dalam bentuk kelompok-kelompok kerja, maupun lembaga-lembaga masyarakat yang riil bergerak memecahkan problem sosialnya secara simultan. Demikian pula membentuk jaringan-jaringan antar kelompok kerja dan antara kelompok kerja dengan lembaga-lembaga lain yang terkait dengan program aksi yang direncanakan.

h. Melancarkan aksi perubahan

Aksi memecahkan problem dilakukan secara simultan dan partisipatif. Program pemecahan persoalan kemanusiaan bukan sekedar untuk menyelesaikan persoalan itu sendiri, tetapi merupakan proses pembelajaran

masyarakat, sehingga terbangun pranata baru dalam komunitas dan sekaligus memunculkan *community organizer* (pengorganisir dari masyarakat sendiri) dan akhirnya akan muncul *local leader* (pemimpin lokal) yang menjadi pelaku dan pemimpin perubahan.

i. Membangun pusat-pusat belajar masyarakat

Pusat-pusat belajar dibangun atas dasar kebutuhan kelompok-kelompok komunitas yang sudah bergerak melakukan aksi perubahan. Pusat belajar merupakan media komunikasi, riset, diskusi, dan segala aspek untuk merencanakan, mengorganisir dan memecahkan problem sosial. Oleh sebab terbangunnya pusat-pusat belajar merupakan salah satu bukti munculnya pranata baru sebagai awal perubahan dalam komunitas masyarakat. Bersama masyarakat pusat-pusat belajar diwujudkan dalam komunitas-komunitas kelompok sesuai dengan ragam potensi dan kebutuhan masyarakat. Seperti kelompok belajar perempuan petani, kelompok perempuan pengrajin, kelompok tani, kelompok pemuda, dan sebagainya. Kelompok tidak harus dalam skala besar, tetapi yang penting adalah kelompok memiliki anggota tetap dan kegiatan belajar berjalan dengan rutin dan terealisasi dalam kegiatan yang terprogram, terencana, dan terevaluasi. Dengan demikian kelompok belajar merupakan motor penggerak masyarakat untuk melakukan aksi perubahan.

j. Refleksi (teoritisasi perubahan sosial)

Dosen/mahasiswa PKM bersama komunitas merumuskan teoritisasi perubahan sosial. Berdasarkan atas hasil riset, proses pembelajaran masyarakat, dan program-program aksi yang sudah terlaksana, dosen/mahasiswa dan komunitas merefleksikan semua proses dan hasil yang diperolehnya (dari awal sampai akhir). Refleksi teoritis dirumuskan secara bersama, sehingga menjadi sebuah teori akademik yang dapat dipresentasikan pada khalayak publik sebagai pertanggungjawaban akademik.

k. Meluaskan skala gerakan dan dukungan

Keberhasilan program PKM Transformatif tidak hanya diukur dari hasil kegiatan selama proses, tetapi juga diukur dari tingkat keberlanjutan program (*sustainability*) yang sudah berjalan dan munculnya pengorganisir-pengorganisir serta pemimpin lokal yang melanjutkan program untuk melakukan aksi perubahan. Oleh sebab itu, bersama

komunitas dosen/mahasiswa memperluas skala gerakan dan kegiatan. Mereka membangun kelompok komunitas baru di wilayah-wilayah baru yang dimotori oleh kelompok dan pengorganisir yang sudah ada. Bahkan diharapkan komunitas-komunitas baru itu dibangun oleh masyarakat secara mandiri tanpa harus difasilitasi oleh dosen/mahasiswa PKM. Dengan demikian masyarakat akan bisa belajar sendiri, melakukan riset, dan memecahkan problem sosialnya secara mandiri.

Daur gerakan yang demikian sifatnya terus berputar dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pelaksanaan PKM Transformatif tidak bisa dilaksanakan hanya dalam satu atau dua kali kegiatan, melainkan terus berkesinambungan. Program diharuskan berkelanjutan, terpadu, dan tersistem, sehingga sampai ada titik transformasi sosial. Oleh karena itu, target waktu tidak bisa dipastikan. Yang bisa dipastikan hanya target program. Karena itu dalam waktu jangka pendek target tujuan program bisa dipastikan tercapai atau tidak. Akan tetapi kalau target perubahan sosial tidak bisa ditentukan kapan bisa dicapai, tergantung pada kualitas dan intensitas proses pelaksanaan PKM pada komunitas.

4. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menggali dan melakukan teknik pengolahan data kualitatif. Teknik triangulasi bisa diibaratkan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Dalam teknik pengolahan data kualitatif, instrumen terpenting adalah dari peneliti itu sendiri. Melalui hal tersebut, maka kualitas penelitian kualitatif sangat bergantung dari seorang penelitinya. Ketika seorang peneliti memiliki banyak pengalaman dalam melakukan penelitian atau riset maka semakin lebih peka juga terhadap penggalian data serta gejala atau fenomena yang diteliti. Terlepas dari apapun aktivitasnya yang dilakukan oleh peneliti, pastinya selalu diwarnai dengan sudut pandang subjektivitas peneliti. Akan tetapi, hal ini harus dihindari oleh seorang peneliti karena sebisa mungkin setiap peneliti haruslah berusaha untuk semaksimal mungkin bersikap netral dalam penelitiannya sehingga kebenaran yang diperoleh menjadi sebuah kebenaran yang valid atau ilmiah.

Sebagai salah satu teknik pengolahan data kualitatif, triangulasi menurut Sugiyono diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan

triangulasi tentunya ada maksud tertentu yang ingin dilakukan. Selain peneliti mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian, juga sekaligus menguji kredibilitas suatu data melalui berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Kegunaan triangulasi adalah untuk mentracking ketidaksamaan antara data yang diperoleh dari satu informan (sang pemberi informasi) dengan informan lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu teknik yang dapat menyatukan perbedaan data agar ditarik kesimpulan yang akurat dan tepat. Penggunaan teknik triangulasi meliputi tiga hal yaitu triangulasi metode, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori.

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan mengumpulkan data dengan metode lain. Sebagaimana diketahui, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang tepat dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan dari metode-metode tersebut. Peneliti dapat menggabungkan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Peneliti dapat juga menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan.

2. Triangulasi Teori

Yang dimaksud triangulasi teori adalah dimana hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki expert judgement ketika

membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

3. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.¹⁰

5. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka peneliti menganalisisnya menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu penggambaran data-data sosialisasi pembibitan tanaman hortikultura khususnya tanaman cabai. Diambil dari StatistikCeria.blogspot.com, mengutip pendapat Sugiyono analisis deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹¹

Hasil Dan Dampak

a. Implementasi Kegiatan

Salah satu tugas tri dharma perguruan tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian ini bisa berupa sosialisasi, pendampingan, pelatihan atau pemberian edukasi kepada masyarakat yang dirasa memerlukan informasi tersebut. Hal ini dapat diketahui dari implementasi kegiatan berupa Edukasi dan Pelatihan Administrasi Terhadap Santri Putri Pondok Pesantren Mbah di Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri Tahun 2021. Edukasi dan pelatihan ini dilakukan melalui 2 metode yaitu metode daring (pembuatan grup

¹⁰ Dqlab, "Teknik Triangulasi dalam Pengolahan Data Kualitatif," <https://www.dqlab.id/teknik-triangulasi-dalam-pengolahan-data-kualitatif>, 10 Februari 2021. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2021.

¹¹ Anonim, "Teori Analisis Deskriptif", <https://statitikceria.blogspot.com/201201/teori-analisis-deskriptif.html?m?1>. Diakses tanggal 20 Agustus 2021.

pelatihan dalam salah satu aplikasi pesan berbalas) dan *face to face* atau tatap muka yang berlokasi di Pondok Pesantren Mbah Ashfiya' Pranggang Plosoklaten.

Perencanaan edukasi dan pelatihan administrasi ini pada tanggal 26-27 Juli 2021. Selain itu kami juga mengumpulkan, membaca referensi buku-buku yang berkaitan dengan administrasi dasar, menyusun program kerja, membuat catatan kecil berupa *mind mapping* untuk diberikan kepada peserta pelatihan, membuat daftar kebutuhan dan estimasi biaya pelaksanaan. Program ini dilaksanakan selama 4 hari, yaitu pada tanggal 17, 19, 23 dan 26 Agustus. Pelatihan ini kami tempatkan di minggu terakhir pelaksanaan KKN-DR karena pada tiga minggu awal KKN-DR santri putri disibukkan mempersiapkan pesanan bibit pepaya dan kegiatan-kegiatan pondok lainnya. Sehingga kami memutuskan untuk mengambil minggu terakhir pelaksanaan KKN-DR yang telah kami perkirakan berada diluar jadwal kegiatan tersebut.

Adapun program kerja KKN-DR 2021 di Pondok Pesantren Mbah Ashfiya' Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kediri adalah sebagai berikut:

NO	Kegiatan	Tempat Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Peserta
1	Proses perencanaan program kegiatan dan membaca referensi	-	26-27 Juli 2021	Mahasiswa
2	Proses pembuatan catatan <i>mind mapping</i>	-	28 Juli 2021	Mahasiswa
3	Koordinasi perizinan tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan	PP Mbah Ashfiya' Pranggang Plosoklaten	29 Juli 2021	Mahasiswa
4	Edukasi dan Pelatihan Administrasi	PP Mbah Ashfiya' Pranggang Plosoklaten	17, 19, 23, 26 Agustus 2021	Mahasiswa dan santri putri PP Mbah Ashfiya' Pranggang Plosoklaten

5	Mengikuti kegiatan PP Mbah Ashfiya' Pranggang berupa kegiatan <i>sima'atul qur'an bil ghoib</i>	PP Mbah Ashfiya' Pranggang Plosoklaten	Setiap pagi selain hari Minggu dan waktu <i>haidl</i>	Mahasiswa dan santri putri <i>bil ghoib</i> PP Mbah Ashfiya' Pranggang Plosoklaten
6	Mengikuti kegiatan PP Mbah Ashfiya' Pranggang berupa mengaji al-Qur'an secara <i>bi nadzor</i>	PP Mbah Ashfiya' Pranggang Plosoklaten	Setiap <i>ba'da</i> shalat Isya' selain malam Jum'at	Mahasiswa, seluruh santri PP Mbah Ashfiya' Pranggang Plosoklaten dan warga sekitar.
7	Mengikuti kegiatan PP Mbah Ashfiya' Pranggang berupa mengaji kitab <i>Tajwid</i>	PP Mbah Ashfiya' Pranggang Plosoklaten	Setiap malam Rabu jam 20.30-21.00 WIB	Mahasiswa dan seluruh santri PP Mbah Ashfiya' Pranggang Plosoklaten
8	Mengikuti kegiatan PP Mbah Ashfiya' Pranggang berupa mengaji kitab <i>Bidayatul Hidayah</i>	PP Mbah Ashfiya' Pranggang Plosoklaten	Setiap malam Kamis dan malam Senin jam 21.00 WIB-selesai	Mahasiswa dan seluruh santri PP Mbah Ashfiya' Pranggang Plosoklaten
9	Mengikuti kegiatan PP Mbah Ashfiya' Pranggang berupa mengaji kitab	PP Mbah Ashfiya' Pranggang	Setiap <i>ba'da</i> shalat Jum'at dan Minggu pagi	Mahasiswa, seluruh santri PP

	<i>Fathul Qarib</i>	Plosoklaten		Mbah Ashfiya' Pranggang Plosoklaten dan warga sekitar
10	Mengikuti kegiatan PP Mbah Ashfiya' Pranggang berupa pembacaan <i>mauled ad-dibaiyyah</i>	PP Mbah Ashfiya' Pranggang Plosoklaten	Setiap malam Sabtu jam 20.30-21.00 WIB	Mahasiswa dan seluruh santri PP Mbah Ashfiya' Pranggang Plosoklaten
11	Mengikuti kegiatan PP Mbah Ashfiya' Pranggang berupa mengaji kitab <i>Nahwu</i>	PP Mbah Ashfiya' Pranggang Plosoklaten	Setiap malam Minggu jam 20.30-21.00 WIB (2 minggu sekali)	Mahasiswa dan seluruh santri PP Mbah Ashfiya' Pranggang Plosoklaten

Pada saat pelaksanaan edukasi dan pelatihan administrasi diikuti oleh santri putri PP Mbah Ashfiya' Pranggang Plosoklaten. Santri Putri yang mengikuti kegiatan edukasi dan pelatihan administrasi ini kurang lebih orang.

Berikut nama-nama santri putri yang mengikuti edukasi dan pelatihan administrasi:

No	Nama	Status Pendidikan	Alamat Rumah
1	Eka Putri Setyaningsih	Mahasiswa	Sumberdawang
2	Alfin Lailatul Mufarichah	Mahasiswa	Pranggang Timur
3	Putri Yovita	Mahasiswa	Pranggang Timur
4	Indah Khoriyah M.	Mahasiswa	Pranggang Barat
5	Luluk Miftahul J.	Mahasiswa	Pranggang Barat

6	Enny Fatimah az-Zahra	Mahasiswa	Pranggang Timur
7	Nurul Wahidatul M	Kelas 3 Aliyah	Pranggang Barat
8	Ziela Lathifatul C	Kelas 2 Aliyah	Pranggang Barat
9	Auladina Zahrotun N.	Kelas 2 MTs	Pranggang Barat

b. Dampak Perubahan

Dampak perubahan setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud kegiatan KKN-DR melalui “Edukasi dan Pelatihan Administrasi Terhadap Santri Putri Pondok Pesantren Mbah Ashfiya’ di Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri” sangat terasa perubahannya. Pertama, sebelum adanya kegiatan ini para santri putri yang bertugas melaporkan laporan keuangan setiap akhir bulannya kepada pengasuh Pondok Pesantren Mbah Ashfiya’ merasa kebingungan dengan penyusunan laporan. Setelah adanya kegiatan pelatihan ini, santri putri bisa membuat laporan sederhana yang dapat menunjukkan laporan keuangan berupa laporan laba/rugi kepada Pengasuh Pondok Pesantren Mbah Ashfiya. Kedua, wawasan dan pengetahuan santri Putri Pondok Pesantren Mbah Ashfiya’ secara tidak langsung bertambah satu bidang, yaitu ekonomi. Ketiga, santri putri Pondok Pesantren Mbah Ashfiya’ juga bisa menyebarkan dan mempraktekkan ilmu administrasi kelak di masa depan saat sudah kembali ke rumah masing-masing dan memiliki sebuah bisnis.

c. Dukungan Masyarakat

Dukungan masyarakat untuk program Edukasi dan Pelatihan Administrasi Terhadap Santri Putri Pondok Pesantren Mbah Ashfiya’ di Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri yang dilaksanakan pada 17, 19, 23, 26 Agustus 2021 sangat terasa di lingkungan Pondok Pesantren Mbah Ashfiya’ Pranggang Plosoklaten. Seperti pengasuh pondok pesantren dan santri putri yang menyambut baik adanya pelatihan ini dan antusiasme mereka saat penyampaian materi tentang administrasi.

d. Komunikasi dengan Masyarakat

Dalam pelaksanaan program Edukasi dan Pelatihan Administrasi Terhadap Santri Putri Pondok Pesantren Mbah Ashfiya’ di Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri ini kami membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat. Contoh nyata dari komunikasi yang baik ini

adalah pertama, komunikasi dengan pengasuh Pondok Pesantren Mbah Ashfiya' Pranggang Bapak Kyai Muadzim, mengkomunikasikan terkait perizinan penggunaan tempat dan rencana pelaksanaan program edukasi dan pelatihan administrasi ini. Kedua, komunikasi dengan seluruh santri putri Pondok Pesantren Mbah Ashfiya' untuk mengikuti dan bekerjasama mensukseskan program edukasi dan pelatihan administrasi. Komunikasi ini kami jaga dengan baik sehingga apabila terdapat satu kesalahan atau ketidaksesuaian maka bisa langsung dikomunikasikan kepada pengasuh pondok dan santri putri.

e. Kerjasama dengan Masyarakat

Dalam pelaksanaan program Edukasi dan Pelatihan Administrasi Terhadap Santri Putri Pondok Pesantren Mbah Ashfiya' di Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri kami membangun kerjasama yang baik dan bersinergi dengan masyarakat. Pelatihan yang diadakan selama 4 hari tanggal 17, 19, 23 dan 26 Agustus 2021 ini dapat terlaksana dengan kerjasama yang baik antara mahasiswa dengan pengasuh dan santri putri Pondok Pesantren Mbah Ashfiya' Pranggang. Pengasuh Pondok memberikan kelonggaran waktu pelaksanaan program dengan catatan tanpa mengganggu kegiatan sehari-hari Pondok Pesantren Mbah Ashfiya sehingga kegiatan tetap dapat berjalan sesuai rencana dan tanpa mengganggu kegiatan pondok. Begitu pula kerjasama dengan santri putri Pondok Pesantren Mbah Ashfiya' Pranggang yang membantu mensukseskan program ini sebagai peserta dan turut membantu persiapan kebutuhan pelaksanaan program edukasi dan pelatihan administrasi ini.

Daftar Pustaka

Accurate. "Mengenal Lebih Jauh Pengertian UKM, Contohnya dan Tips Mengembangkannya", (<https://accurate.id/bisnis-ukm/pengertian-ukm/>, diakses pada 4 September 2021)

Afandi, Agus. "*Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif*". (https://www.google.co.id/url?sa?t&source>web&rct>j&url>http://lp2m.uin-malang.ac.id/wp-content/uploads/2020/02/Materi-PAR-P.-Agpdf&ved?2ahUKEwjvJOXhjbxAhWV_XMBHarnDpQQFnoECBQQAQ&u sg?AOvVaw1Bj2bJAFEvJcFv6eNM-M, diakses tanggal 20 Agustus 2021).

Anonim. “Teori Analisis Deskriptif”, (<https://statitikceria.blogspot.com/201201/teori-analisis-deskriptif.html?m?1>, diakses tanggal 20 Agustus 2021).

Bastian, Indra. ”Sistem Akuntansi Sektor Publik”. (<http://hikmahangelf.blogspot.com/2014/04/hadis-yang-berhubungan-tentang.html?m=1>, diakses tanggal 26 Agustus 2021).

Dayamaya. “Mengenal Participatory Action Research”. (<https://dayamaya.id/mengenal-participatory-action-research>, diakses tanggal 20 Agustus 2021).

Dqlab. “Teknik Triangulasi dalam Pengolahan Data Kualitatif”. (<https://www.dqlab.id/teknik-triangulasi-dalam-pengolahan-data-kualitatif>, diakses pada tanggal 20 Agustus 2021).

Hery. “Praktis Menyusun Laporan Keuangan (Cepat dan Mahir Menyusun Informasi Keuangan)”, (<https://ipusnas.id>, diakses pada 4 September 2021).

Istanti, Lulu Nurul, dkk. “Pentingnya Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Bagi Para Pengusaha *Bakery, Cake and Pastry* (BCP) di Kota Blitar”. *Jurnal Graha Pengabdian*, Vol.2, No.2, 2020. (<http://journal2.um.ac.id/index.php/article/view/13350>, diakses pada 4 September 2021).

K. Nurhikmah, dkk. “Hadits yang Berhubungan dengan Pembubukuan Pencatatan (transaksi)”. (<http://hikmahangelf.blogspot.com/2014/04/hadis-yang-berhubungan-tentang.html?m=1>, diakses tanggal 26 Agustus 2021).

Ma’had Tahfidh Yanbu’ul Qur’an Kudus. *Al-Quddus*. Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, Tanpa Tahun.

Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011.

Rahman, Abdul dan Mira Mirnawati. “Model *Participation Action Research* Dalam Rosyid, Moh. Zaiful. *Reward & Punishment dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara, 2018.

Salviana, Vina, dkk. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal Berbasis Potensi Lokal dalam Membangun Desa Wisata Adat”. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, Vol 2, No.2, 2017. (<http://journal2.um.ac.id/index.php/jsph/article/view/13400>, diakses pada 20 Agustus 2021)

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah Vol 2*. Tangerang: Lentera Hati, 2002.

Stice & Skousen. *“Pengantar Akuntansi Keuangan”*. Jakarta: Salemba Empat, 2007.

Tim Penyusun Buku Panduan KKN IAIFA, *Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Daring Masa Pandemi Covid-19*. Kediri, IAIFA Press, 2020.

Wiyono, Slamet. “Cara Mudah Memahami Akuntansi Perbankan Syariah Berdasarkan PSAK dan PAPSI”. (<http://hikmahangelf.blogspot.com/2014/04/hadis-yang-berhubungan-tentang.html?m=1>, diakses tanggal 26 Agustus 2021).

Z, Afni, dkk. “Pemulihan Ekonomi Melalui Pembangunan Kebun Bibit Desa Menggunakan Metode Participatory Action Research (PAR)”. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 5, No. 2, 2021. (<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.5251>, diakses pada 20 Agustus 2021).

Zulkifli, Sunarto. *Dasar-Dasar Akuntansi Perbankan Syariah*. /Jakarta: Zikrul Hakim, 2003.

Copyright © 2021 *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa: Vol. 2, No.3, Desember 2021*, , e-ISSN; 2745-5947

Copyright rests with the authors

Copyright of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa is the property of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>